



Pendampingan Pengembangan Komoditas Lokal Pertanian Virgin Coconut Oil (VCO) Di Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Margaretha Hanna Tiffany¹, Dwi Ratna Sari², Fitri³, Andi Marlisa Bossa Samang⁴

¹²³⁴Universitas Sulawesi Barat

margaretha.hannatiffany@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Desa Katumbangan terletak di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat merupakan daerah penghasil kelapa, sehingga sangat potensial untuk mengembangkan minyak kelapa murni atau Virgin Coconut Oil (VCO) sebagai olahan produk inovatif dari kelapa. VCO memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan memiliki harga jual lebih tinggi dari kopra maupun minyak kelapa biasanya. Persoalan yang sedang dihadapi oleh warga Desa Katumbangan adalah ketiadaan inovasi dalam mengembangkan produk olahan kelapa. Oleh karena itu, pengolahan kelapa menjadi VCO merupakan peluang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dari segi kesehatan dan ekonomi. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, warga desa diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kelapa menjadi VCO. Pada akhir kegiatan, peserta kegiatan pengabdian telah mampu membuat VCO secara mandiri. Masyarakat dan perangkat desa sangat antusias dan berinisiatif menjadikan VCO menjadi salah satu produk unggulan selain kopra.

Kata kunci: Katumbangan, kelapa, kopra, minyak murni, VCO.

PENDAHULUAN

Desa Katumbangan, Kabupaten Polewali Mandar yang terletak di provinsi Sulawesi Barat merupakan sentra produksi kelapa terbesar di Indonesia, terutama minyak kelapa mandar (Sari *et al.*, 2019). Sebagian besar masyarakat desa Katumbangan menanam pohon kelapa dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan ekonomi keluarga. Namun olahan kelapanya masih terbatas pada pembuatan kopra putih dan masih dianggap kurang menguntungkan bagi sumber pendapatan masyarakat desa Katumbangan. Oleh karena itu, potensi besar untuk mengembangkan produk-produk inovatif berbahan dasar olahan kelapa, khususnya minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO). Berdasarkan data yang dihimpun Research Nester pada tahun 2021, lembaga survei pemasaran di New York, Indonesia merupakan produsen VCO terbesar di dunia dengan output sebesar 180 juta ton pada tahun 2017, lebih unggul dari Filipina dengan output sebesar 150 juta ton, sedangkan India hanya diproduksi 115 ton. Pasar VCO global mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 dan diperkirakan akan terus tumbuh (Lusclarita, 2022). Permintaan konsumen terhadap VCO dipicu oleh semakin



banyaknya konsumen yang sadar kesehatan. Sejak terjadinya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, pemasaran VCO di Indonesia mulai kembali berkembang seiring dengan upaya masyarakat mencari produk kesehatan alternatif dalam menghadapi penyakit virus berbahaya tersebut untuk meningkatkan daya tahan tubuh. VCO berperan sebagai obat antivirus penyebab virus Covid-19 (SARS Corona-2/SARS-CoV-2) (Ramesh, 2020). Sehingga penelitian Angeles-Agdeppa *et al.* (2021) merekomendasikan penggunaan VCO sebagai suplemen tambahan bagi pasien Covid-19.

VCO merupakan modifikasi dari proses pembuatan minyak kelapa sehingga daya simpan yang dimilikinya lebih lama dari daya simpan minyak kelapa yaitu lebih dari 12 bulan. VCO merupakan minyak kelapa murni yang memiliki kualitas jauh lebih baik, sedangkan minyak kelapa biasanya lebih dikenal atau sering disebut masyarakat sebagai minyak goreng. Minyak kelapa biasanya akan memiliki aroma yang khas, mudah berbau tengik, berwarna kuning kecoklatan sehingga memiliki daya simpan yang tidak terlalu lama (biasanya kurang dari dua bulan). Dari segi fisik, VCO memiliki warna jernih yang menunjukkan tidak adanya campuran bahan dan kotoran lain di dalamnya. Apabila dalam VCO terdapat gumpalan berwarna putih, biasanya dikarenakan masih terdapat kandungan air. Air tersebut menyebabkan timbulnya bau tengik pada minyak. Selain itu, gumpalan putih yang muncul mungkin merupakan blondo yang tidak tersaring sempurna, Kontaminasi tersebut tentu akan menurunkan kualitas VCO. Dari sisi ekonomi, harga jual VCO jauh lebih tinggi dibandingkan minyak goreng dari kelapa, sehingga masyarakat perlu dibina untuk lebih mengembangkan VCO (Marlina, 2017).

Masyarakat pedesaan di Desa Katumbangan tidak dapat dilepaskan dengan kehadiran sumber daya alam (SDA) lokal pertanian berupa tanaman kelapa. Peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat diharapkan dapat dicapai melalui pemanfaatan potensi tanaman kelapa. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan SDA tersebut menjadi produk VCO sebagai bentuk inovasi pemanfaatan kelapa. Di desa Katumbangan, VCO tidak dikenal luas oleh masyarakat pedesaan sehingga belum ada olahan VCO ataupun mengkonsumsi VCO tersebut. Namun, berbeda halnya dengan masyarakat perkotaan yang sebagian masyarakatnya menjadikan VCO sebagai salah satu kebutuhan akan pangan fungsional untuk kesehatan. Oleh karena itu, pengolahan kelapa menjadi VCO merupakan peluang dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dari segi ekonomi dan kesehatan.

Selama ini petani kelapa di Desa Katumbangan hanya mengolah buah kelapa menjadi kopra. Kopra merupakan daging kelapa yang dikeringkan lalu diekspor ke beberapa negara, seperti Afganistan dan India untuk dijadikan sebagai bahan baku industri pembuatan margarin dan minyak kelapa. Adapun buah kelapa juga dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan minyak kelapa murni (VCO). Pengolahan buah kelapa menjadi VCO merupakan salah satu proses diversifikasi atau



penganekaragaman produk olahan kelapa dalam rangka meningkatkan nilai tambah buah kelapa tersebut. VCO adalah minyak kelapa yang murni terbuat dari daging kelapa segar dan diproses tanpa penambahan zat-zat kimia serta tanpa pemanasan atau dengan pemanasan terkendali, sehingga tidak menyebabkan perubahan kandungan pada minyak dan dapat mempertahankan rasa dan bau yang khas (aroma kelapa segar). Kandungan yang ada pada VCO berupa Vitamin E dan senyawa *medium chain fatty acids* (MCFAs) yakni: asam laurat, asam kaprat, dan asam kaprilat memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Vitamin E dapat berfungsi menjaga vitalitas tubuh dan mencegah penuaan dini sehingga berperan sebagai antioksidan. Kegunaan senyawa MCFAs (asam-asam lemak rantai menengah), yakni: asam laurat mudah diserap tubuh sehingga dapat meningkatkan metabolisme tubuh dengan menghasilkan energi, sedangkan asam kaprilat dan asam kaprat memiliki efek antimikroba yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh manusia terhadap penyakit (Mela & Dhenadya, 2021; Dayrit, 2014).

VCO memiliki beberapa manfaat: (1) Membunuh virus penyebab mononukleosis, influenza, cacar air, hepatitis C, herpes dan penyakit lainnya. (2) Membunuh bakteri penyebab sakit telinga, pneumonia, sakit tenggorokan, kerusakan gigi, infeksi saluran kemih, keracunan makanan, meningitis, gonore, gangren dan lainnya. (3) Membunuh ragi dan jamur penyebab candida dan infeksi lainnya. (4) Meningkatkan energi dan daya tahan tubuh. (5) Meningkatkan pencernaan dan penyerapan asam amino dan vitamin yang larut dalam lemak. (6) Membantu meredakan gejala dan mengurangi risiko kesehatan yang terkena diabetes. (7) Mengurangi gejala yang berhubungan dengan gangguan pencernaan. (8) Meningkatkan serapan magnesium dan kalsium serta mendukung perkembangan gigi dan tulang yang kuat. (9) Membantu meredakan gejala nyeri kandung kemih. (10) Membantu melindungi tubuh dari kanker usus besar, kanker payudara, dan kanker lainnya. (11) mencegah tekanan darah tinggi. (12) Membantu melindungi dari penyakit degeneratif dan penuaan dini. (13) Membantu mencegah penyakit hati. (14) Memberikan penampilan rambut yang sehat dan tidak kering. (15) Jika tertelan, tidak ada efek samping yang berbahaya (Sukma, 2021).

Pengolahan dan manfaat VCO yang terbuat dari bahan baku daging kelapa segar belum terlalu familiar bagi warga Desa Katumbangan. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat melakukan kegiatan pendampingan dalam pengembangan komoditas lokal pertanian berupa VCO kepada warga Desa Katumbangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kelapa menjadi VCO sebagai bentuk upaya dalam membantu dan mengembangkan usaha serta menambah alternatif produk inovatif di desa Katumbangan.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di Kantor Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta pengabdian terdiri dari warga Desa Katumbangan yang terdiri dari beberapa orang. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pemaparan materi lalu diskusi dan praktek langsung pembuatan VCO. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

1. Pra-kegiatan yaitu diawali dengan koordinasi dengan pihak Desa Katumbangan dan kegiatan persiapan pengabdian oleh tim.
2. Tim pengabdian menyediakan materi pelatihan dan juga alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung
3. Pelaksanaan kegiatan yaitu diawali dengan penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi bersama peserta.
4. Pelatihan yaitu diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan dilanjutkan dengan praktek pembuatan VCO.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya diversifikasi olahan produk buah kelapa dan secara mandiri mampu membuat VCO. Tantangan yang muncul dalam kegiatan pengabdian ini adalah persepsi awal masyarakat yang mengira VCO sama dengan minyak kelapa mandar. Oleh karena itu, melalui pemaparan materi ditegaskan bahwa VCO memiliki manfaat bagi kesehatan lebih banyak dibandingkan dengan minyak kelapa mandar dan memiliki harga yang lebih tinggi. Untuk itu, berikut tahapan pelaksanaannya.

Tahap Pra-Kegiatan

Berdasarkan koordinasi dengan pihak desa diketahui informasi bahwa salah satu persoalan yang sedang dihadapi oleh warga Desa Katumbangan adalah ketiadaan inovasi dalam mengembangkan produk olahan kelapa yakni VCO. Oleh karena itu, warga desa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan pengolahan VCO sehingga tim pengabdian berinisiatif akan memberikan pelatihan pembuatan VCO. Kegiatan pra pengabdian dimaksudkan untuk berkoordinasi dengan pihak Desa Katumbangan terkait ketepatan sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk kesediaan waktu dan tempat, alat serta bahan baku untuk pembuatan VCO.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan penyuluhan yaitu penyampaian materi pengabdian lalu diskusi. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 hari di bulan Januari 2023 bertempat di aula kantor desa Katumbangan. Materi pengabdian disusun secara sistematis dalam bentuk powerpoint dan disampaikan di depan warga Desa Katumbangan dan Bapak Camat Campalagian. Inti materi yang disampaikan adalah manfaat, metode serta tahapan pengolahan dan pengembangan produk VCO.



Penyampaian materi direspon dengan sangat baik oleh peserta, diskusi berjalan sangat lancar dan efektif. Setelah pemaparan materi dan diskusi, warga desa telah mengetahui dan memiliki gambaran tentang manfaat serta cara pengolahan dan pengembangan produk VCO.

Tahap Pelatihan (Praktek) Pengolahan

Setelah warga Desa Katumbangan memiliki pengetahuan mengenai pengolahan VCO, selanjutnya warga dilatih langsung oleh tim pengabdian. Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 hari bertempat di aula kantor desa Katumbangan. Pengolahan VCO membutuhkan alat dan bahan, yakni: parutan, baskom, saringan, corong, kain saring, botol plastik, daging kelapa segar, air minum. Peserta secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan VCO. Setelah mengikuti pelatihan ini, warga desa sudah bisa membuat VCO secara mandiri.



Gambar 1. Pemaparan materi dan praktek pembuatan VCO



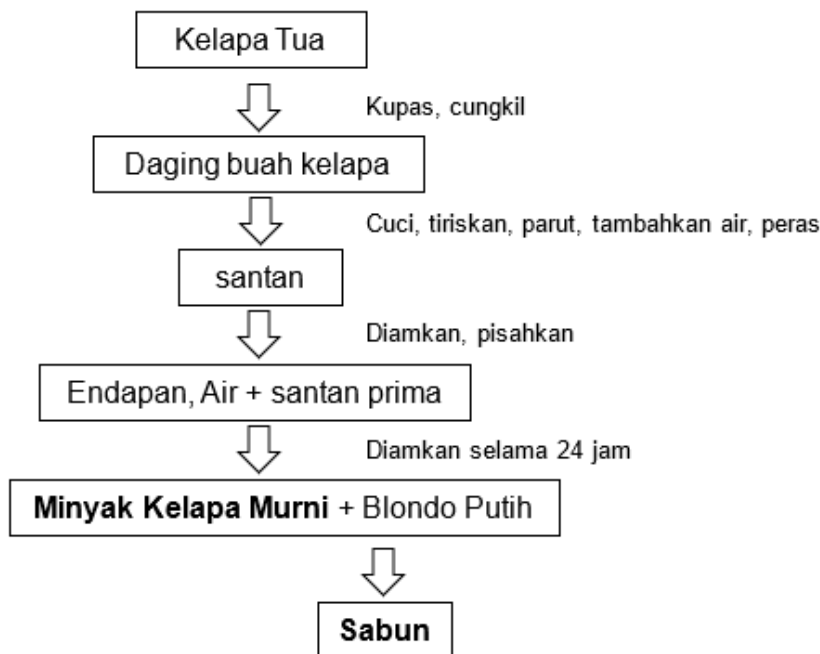
Gambar 2. Demonstrasi Produk Minyak Kelapa VCO (kanan) dan Sabun Padat (kiri)

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas VCO yang dihasilkan dan juga menambah daya simpan produk melalui pendampingan teknik pengemasan. Sosialisasi



manajemen pemasaran produk VCO juga perlu dilakukan guna membantu masyarakat dalam menentukan strategi pasar dan menemukan pasar yang dituju.

Secara sederhana, proses pembuatan VCO dapat dideskripsikan seperti gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram alur pembuatan VCO secara sederhana

Adapun beberapa perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pengabdian terhadap warga Desa Katumbangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian terhadap warga Desa Katumbangan

No.	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
1.	Warga Desa Katumbangan hanya memanfaatkan daging kelapa untuk dijadikan kopra.	Warga Desa Katumbangan mampu mengembangkan produk olahan kelapa lainnya yakni VCO
2.	Warga Desa Katumbangan tidak memiliki pengetahuan tentang pengolahan VCO beserta manfaatnya.	Warga Desa Katumbangan memiliki pengetahuan tentang pengolahan VCO beserta manfaatnya
3.	Warga Desa Katumbangan tidak memiliki keterampilan / <i>skill</i> dalam pengolahan VCO	Warga Desa Katumbangan memiliki keterampilan / <i>skill</i> dalam pengolahan VCO



SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini sangat memberi manfaat bagi warga Desa Katumbangan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Warga Desa telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan daging kelapa menjadi minyak kelapa murni (*Virgin Coconut Oil / VCO*), sehingga warga dapat menjadikan VCO tersebut sebagai produk unggulan selain kopra.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeles-Agdeppa, I., Nacis, J. S., Capanzana, M. V., Dayrit, F. M., & Tanda, K. V. (2021). Virgin coconut oil is effective in lowering C-reactive protein levels among suspect and probable cases of COVID-19. *Journal of functional foods*, 83, 104557.
- Dayrit, F. M. (2014). Lauric acid is a medium-chain fatty acid, coconut oil is a medium-chain triglyceride. *Philippine Journal of Science*, 143(2), 157-166.
- Lusclarita, F. (2022). Strategi Pemasaran Produk VCO (Virgin Coconut Oil) Di Rumah Produksi Kena Ketik Nita. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 244-250. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6568266>
- Marlina, M., Wijayanti, D., Yudiastari, I. P., & Safitri, L. (2018). Pembuatan Virgin Coconut Oil dari Kelapa Hibrida Menggunakan Metode Penggaraman dengan NaCl dan Garam Dapur. *Jurnal Chemurgy*, 1(2), 7-12.
- Mela, E., & Bintang, D. S. (2021). Virgin Coconut Oil (VCO): Pembuatan, keunggulan, pemasaran dan potensi pemanfaatan pada berbagai produk pangan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol*, 40(2), 103-110.
- Ramesh, S. V. (2020). Coconut oil as a virucidal agent: prospects and challenges in COVID-19. *Authorea Preprints*.
- Sari, E., Paserangi, H., Zulfikar, A., & Rasyid, E. (2019). Intellectual property rights protection of Mandar coconut oil through geographical indications. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1363, No. 1, p. 012052). IOP Publishing. DOI 10.1088/1742-6596/1363/1/012052
- Ariyani, SB, Ratihwulan, H., & Asmawit, A. (2021). The quality of virgin coconut oil (VCO) products uses household industrial scale mechanical techniques. *Forest Products Industry Research Journal*, 13 (2), 133-142.